

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek

4.1.1 Profil Kecamatan Kasihan

4.1.1.1 Profil Kecamatan Kasihan

Kecamatan Kasihan dihuni oleh 34.527 KK. Sedangkan jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Kasihan adalah 114.146 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 57.309 orang dan penduduk perempuan 56.837 orang.⁵⁷

4.1.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

Optimalisasi pelayanan kepada masyarakat untuk mendukung terwujudnya Bantul ProjoTamansari Sejahtera, Demokratis dan Agamis.⁵⁸

⁵⁷ Pemerintah Kabupaten Bantul, *Monografi Kecamatan Kasihan* (Bantul : Pemerintah Kecamatan Kasihan, 2017) hlm. 29

⁵⁸ Pemerintah Kabupaten Bantul Kecamatan Kasihan, *Visi dan Misi*, diakses dari, <http://kec-kasihan.bantulkab.go.id/hal/misi-dan-visi>, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 20.35

2. Misi

Adapun Misi Kecamatan Kasihan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.
- c. Mengupayakan kesejahteraan, mencerdaskan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- d. Meningkatkan produktivitas serta nilai tambah hasil-hasil potensi wilayah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- e. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan melalui pemberdayaan lembaga dan warga masyarakat.⁵⁹

4.1.2 Letak Geografis dan Topografis

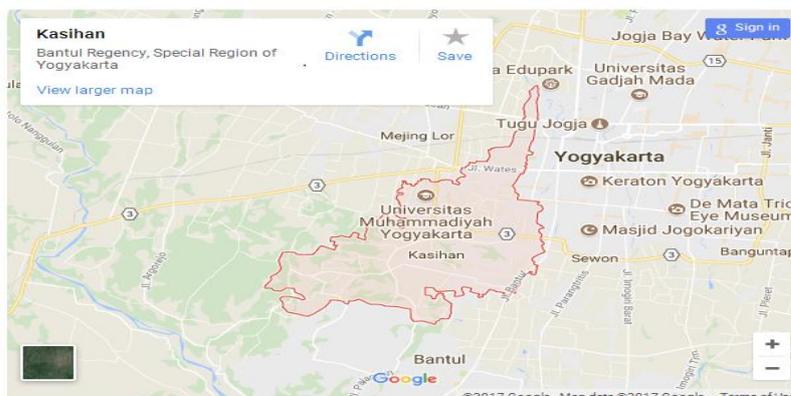
4.1.2.1 Wilayah Administrasi

Kecamatan Kasihan berada disebelah utara ibukota Kabupaten Bantul, dengan luas wilayahnya 3.285,73 ha yang wilayah administratifnya terbagi dalam 4 desa.⁶⁰

⁵⁹Pemerintah Kabupaten Bantul Kecamatan Kasihan, *Visi dan Misi*, diakses dari, <http://kec-kasihan.bantulkab.go.id/hal/misi-dan-visi>, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 20.35

⁶⁰Pemerintah Kabupaten Bantul, *Monografi Kecamatan Kasihan* (Bantul : Pemerintah Kecamatan Kasihan, 2017) hlm. 1

Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Kasihan



Sumber : <https://www.google.co.id/maps>

Luas wilayah Kecamatan Kasihan kurang lebih 3.285,73

Ha. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Luas tanah menurut jenis tanah

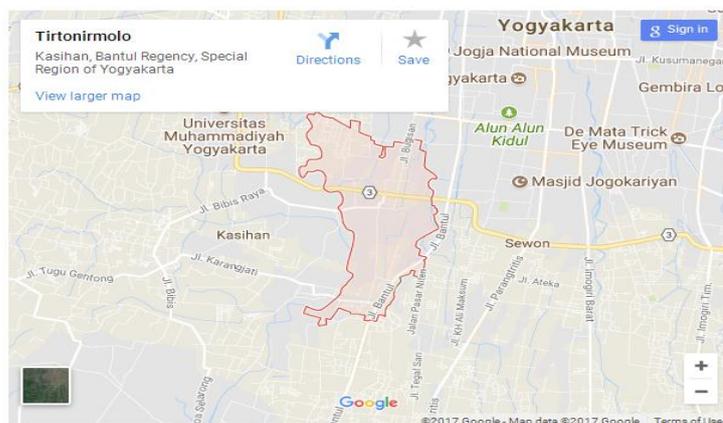
No.	Jenis Tanah	Luas (Ha)	%
1.	Tanah Sawah	582,97 Ha	17,74
2.	Tanah Kering	2.402,09 Ha	73,11
3.	Tanah Basah	70,00 Ha	2,13
4.	Tanah keperluan fasilitas umum	203,67 Ha	6,20
5.	Lain-lain	27,00 Ha	0,82
6.	Jumlah	3.285,73 Ha	100%

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa lebih dari separuh (73%) jenis tanah Kecamatan Kasihan adalah tanah kering. Adapun kurang dari seperempat (18%) adalah tanah sawah. Selbihnya sebagian kecil (6%) adalah tanah keperluan fasilitas umum, kurang dari (3%) adalah tanah basah dan paling sedikit kurang dari (1%) adalah lain-lain yaitu berupa tanah tandus dan pasir.

1. Desa Tirtonirmolo

Gambar 4. 2 Peta Desa Tirtonirmolo



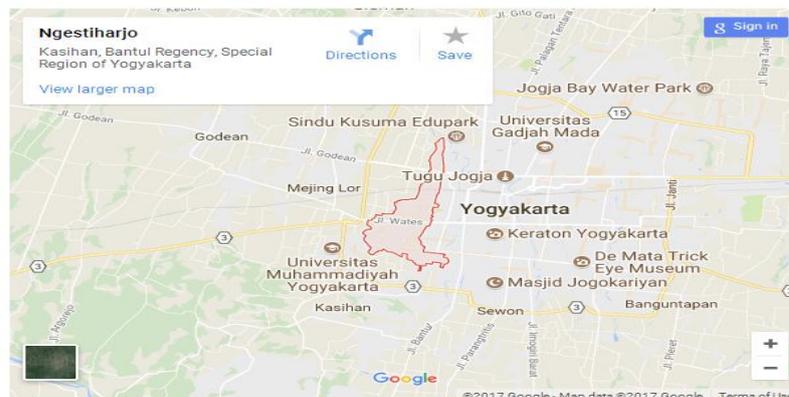
Sumber : <https://www.google.co.id/maps>

Tabel 4. 2 Profil Desa Tirtonirmolo

No.	Profil Desa Tirtonirmolo	
1.	Kode Desa	3402162002
2.	Alamat Balai Desa	Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
3.	Koordinat	-7.828739, 110.345261
4.	Kode Pos	55181
5.	E-mail	desa.tirtonirmolo@bantulkab.go.id
6.	Situs web	http://http://tirtonirmolo.bantulkab.go.id
7.	Pedukuhan	Dongkelan, Kalipakis, Mrisi, Kersan, Jeblog, Padokan Lor, Padokan Kidul, Plurungan, Jogonalan Lor, Jogonalan Kidul, Beton dan Glondong.

2. Desa Ngestiharjo

Gambar 4. 3 Peta Desa Ngestiharjo



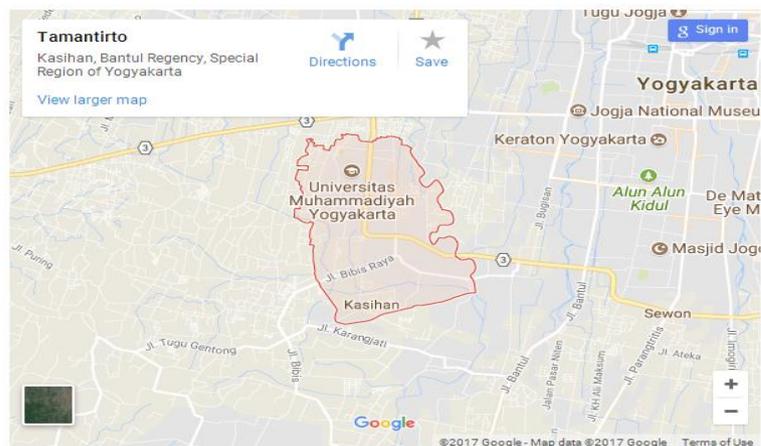
Sumber : <https://www.google.co.id/maps>

Tabel 4. 3 Profil Desa Ngestiharjo

No.	Profil Desa Ngestiharjo	
1.	Kode Desa	3402162004
2.	Alamat Balai Desa	Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
3.	Koordinat	-7.800696, 110.346436
4.	Kode Pos	55182
5.	E-mail	desa.ngestiharjo@bantulkab.go.id
6.	Situs web	http://http://ngestiharjo.bantulkab.go.id
7.	Pedukuhan	Jomegatan, Onggobayan, Sumberan, Janten, Soragan, Cungkuk, Kadipiro, Tambak, Sonosewu, Sonopakis Lor, Sonopakis Kidul dan Sidorejo.

3. Desa Tamantirto

Gambar 4. 4 Peta Desa Tamantirto



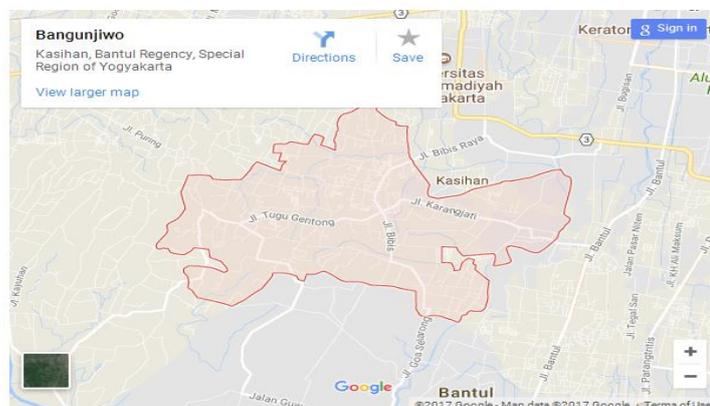
Sumber : <https://www.google.co.id/maps>

Tabel 4. 4 Profil Desa Tamantirto

No.	Profil Desa Tamantirto	
1.	Kode Desa	3402162003
2.	Alamat Balai Desa	Tamantirto, Kasihan, Bantul
3.	Koordinat	-7.825143, 110.326805
4.	Kode Pos	55183
5.	E-mail	desa.tamantirto@bantulkab.go.id
6.	Situs web	http://http://tamantirto.bantulkab.go.id
7.	Pedukuhan	Geblagan, Kembaran, Brajan, Gatak, Ngrame, Jetis, Jadan, Gonjen, Ngebel dan Kasihan.

4. Desa Bangunjiwo

Gambar 4. 5 Peta Desa Bangunjiwo



Sumber : <https://www.google.co.id/maps>

Tabel 4. 5 Profil Desa Bangunjiwo

No.	Profil Desa Bangunjiwo	
1.	Kode Desa	3402162001
2.	Alamat Balai Desa	Bangunjiwo, Kasihan, Bantul
3.	Koordinat	-7.839790, 110.313329
4.	Kode Pos	55184
5.	E-mail	desa.bangunjiwo@bantulkab.go.id
6.	Situs web	http://http://bangunjiwo.bantulkab.go.id
7.	Pedukuhan	Ngentak, Kalangan, Kenalan, Sambikerep, Donotirto, Lemahdadi, Salakan, Sembungan, Petung, Sribitan, Kalirandu, Bangen, Bibis, Tirto, Gendeng, Jipangan, Gedongan, Kasongan dan Kalipucang.

Alamat kantor kecamatan : Jl. Madukismo, Padokan,

Tirtonirmolo Telp (0274) 377597.

4.1.2.2 Batas-batas Wilayah Kecamatan Kasihan

Wilayah Kecamatan Kasihan berbatasan dengan :

Tabel 4. 6 Batas Kecamatan

No.	Arah Angin	Batas Kecamatan
1.	Utara	Kecamatan Wirobrajan dan Kecamatan Tegalrejo
2.	Timur	Kecamatan Sewon
3.	Selatan	Kecamatan Sewon dan Kecamatan Pajangan
4.	Barat	Kecamatan Pajangan dan Kecamatan Sedayu

4.1.2.3 Jarak Kecamatan ke Ibukota

Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota)

Kabupaten Bantul adalah 9 Km.

Gambar 4. 6 Peta Jarak Kecamatan ke Ibukota



Sumber : <https://www.google.co.id/maps>

4.1.2.4 Kondisi Tanah

Secara garis besar Kecamatan Kasihan berada pada ketinggian 100 m dari permukaan air laut. Sedangkan tinggi Pusat Pemerintahan wilayah Kecamatan Kasihan 20 m dari permukaan laut. Bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 75% berupa daerah datar sampai berombak, kemudian 5% berupa daerah berombak sampai berbukit dan 25% berupa daerah berbukit sampai bergunung.⁶¹

4.1.2.5 Klimatologi

Iklm Kecamatan Kasihan seperti dataran rendah kebanyakan yang beriklim tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Banyaknya curah hujan di Kecamatan Kasihan 1.753 mm/Th, dan jumlah hari dengan curah hujan terbanyak adalah 80 hari. Suhu tertinggi yang pernah tercatat di Kecamatan Kasihan adalah 36° Celsius dengan suhu terendah 17° Celcius.⁶²

⁶¹ *Ibid*, hlm. 1

⁶² *Ibid*, hlm. 1

4.1.3 Kependudukan

Kecamatan Kasihan dihuni oleh 34.527 KK. Sedangkan jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Kasihan adalah 114.146 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 57.309 orang dan penduduk perempuan 56.837 orang. Dengan kepadatan penduduk sebesar 3.524,73 jiwa/km².⁶³

Tabel 4. 7 Penduduk dari segi jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	%
1.	Laki-laki	57.309	50,20
2.	Perempuan	56.837	49,80
3.	Jumlah	114.146	100%

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Dari tabel 4.7 menunjukkan persentase data jumlah penduduk di Kecamatan Kasihan ditinjau dari segi jenis kelamin. Berdasarkan jumlah penduduk pada tiap jenis kelamin, maka dapat diketahui jumlah penduduk tertinggi yaitu pada jenis kelamin laki-laki sejumlah 57.309 jiwa sedangkan jenis kelamin perempuan lebih rendah yaitu 56.837 jiwa.

⁶³ *Ibid*, hlm. 29

Tabel 4. 8 Penduduk menurut kewarganegaraan

No.	Kewarganegaraan	Jumlah jiwa		N	%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	WNI	57.300	56.831	114.131	99,99
2.	WNA	9	6	15	0,01
3.	Jumlah	57.309	56.837	114.146	100%

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Dari tabel 4.8 menunjukkan persentase data jumlah penduduk di Kecamatan Kasihan ditinjau dari segi kewarganegaraan. Berdasarkan jumlah penduduk dari segi kewarganegaraan, maka dapat diketahui jumlah penduduk tertinggi dari segi kewarganegaraan yaitu pada Warga Negara Indonesia (99%) sejumlah 114.131 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Warga Negara Asing kurang dari (1%) yaitu sejumlah 15 jiwa.

Tabel 4. 9 Penduduk menurut usia

No.	Usia	Jumlah jiwa	%
1.	0 – 5 tahun	11.174	9,80
2.	6 – 16 tahun	19.896	17,43
3.	17 – 25 tahun	21.872	19,16
4.	26 – 55 tahun	41.720	36,55
5.	56 tahun ke atas	19.484	17,06
6.	Jumlah	114.146	100%

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Dari tabel 4.9 menunjukkan persentase jenis penduduk di Kecamatan Kasihan ditinjau dari segi usia. Berdasarkan jumlah penduduk dari segi usia, maka dapat diketahui jumlah penduduk tertinggi dari segi usia yaitu pada usia 26 – 55 tahun (37%) sejumlah 41.720 jiwa dan jumlah terendah yaitu pada usia 0 – 5 tahun (10%) sejumlah 11.174 jiwa. Adapun selebihnya secara berurutan dari terendah yaitu pada usia 56 tahun keatas dan usia 6 -16 tahun (17%) sejumlah 19.484 jiwa dan 19.896 jiwa dan kemudian pada usia 17 – 25 tahun (19%) sejumlah 21.872 jiwa.

4.1.4 Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa/Kelurahan Se Kecamatan⁶⁴

Balai Desa/Kelurahan	:	4	buah
Kantor Desa/Kelurahan	:	4	buah
Banyaknya bengkok perangkat desa:		216,32	Ha
Tanah kas desa	:	42,75	Ha

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 3

4.1.4.1 Jumlah Instansi Pemerintah yang ada di Wilayah⁶⁵

Kecamatan:

1. Instansi Vertikal : 7 unit
 - a. Koramil
 - b. Polsek
 - c. Kantor Departemen Agama
 - d. Statistik
 - e. KUA
 - f. Kementerian Sosial RI
 - g. Kementerian Perdagangan RI
2. Instansi Otonom : 3 unit
 - a. Pengairan
 - b. UPTD
 - c. Puskesmas
3. Instansi BUMN/BUMD : 6 unit
 - a. BRI Unit
 - b. BPD
 - c. BPAM
 - d. Bank Pasar
 - e. Pos dan Giro
 - f. Pegadaian

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 4

4.1.4.2 Prasarana Pengairan⁶⁶

Tabel 4. 10 Prasarana Pengairan

Dam / Bendung	2 buah
Sungai	4 buah
Saluran irigasi primer dan sekunder	619 Km
Saluran, drainase / pembuangan	14 Km

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.4.3 Prasarana/sarana pengangkutan dan komunikasi⁶⁷

Lalu lintas darat melalui :

Tabel 4. 11 Tipe Jalan

No.	Tipe Jalan	Kondisi	
		Baik	Sedang
1.	Jalan aspal	60 Km	-
2.	Jalan diperkeras	25 Km	23 Km
3.	Jalan tanah	35 Km	50 Km

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Panjang jalan utama yang dapat dilalui kendaraan roda 4 sepanjang 190 Km tahun 2016. Sedangkan sarana utama yang dapat digunakan oleh penduduk kecamatan adalah sebagai berikut :

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 5

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 5

Tabel 4. 12 Tipe Kendaraan

No.	Tipe Kendaraan	Jumlah
1.	Sepeda	3.737 buah
2.	Bus	52 buah
3.	Truk	208 buah
4.	Sepeda motor	41.915 buah
5.	Lain-lain	435 buah

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.4.4 Prasarana jalan dan jembatan⁶⁸

1. Jenis jalan

Jalan negara : 5 Km

Jalan provinsi : 11 Km

Jalan kabupaten : 109 Km

Jalan desa : 227 Km

2. Kelas jalan

Jalan kelas I : 5 Km

Jalan kelas II : 15 Km

Jalan kelas III : 109 Km

3. Jembatan

Jembatan beton/batu : 55 buah

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 6

4.1.5 Struktur Organisasi Kecamatan Kasihan

Daftar urut kepangkatan pegawai negeri sipil tahun 2017 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Daftar Urut kepangkatan pegawai Kecamatan Kasihan

No.	Nama	Gol. Ruang	Jabatan
1.	Drs. Sambudi Riyanta	IV / b	Camat
2.	Suparmadi, S.IP, M.Si	IV / a	Sekcam
3.	Hitanuk Susilaningrum, SE, MM	IV / a	Kasi.Ekobang dan Lingkungan Hidup
4.	Drs. Cahyono Budi Santoso	III / d	Kasi. Kemasyarakatan
5.	Drs. Petrus Santosa	III / d	Kasi. Trantib
6.	Sudiantara, S.Sos	III / d	Kasi. Pelayanan
7.	Wiji Harini, S.Sos, MM	III / d	Kasi. Pemerintahan
8.	Nardiyo, S.IP	III / d	Kasubag. Program, Keuangan dan Aset
9.	Sri Suwarni Lestari, S.IP	III / c	Kasubag. Umum dan Kepegawaian
10.	Siti Nuraini, SH	III / d	Penyusun data dan informasi pada Seksi Pemerintahan Kec. Kasihan
11.	Martiana Rahmawati, SE	III / c	Analisis Program/Perencanaan pada Sub Bag Program, Keu dan Aset Sekret Kec Kasihan
12.	Nuriyani, S. ST	III / c	Analisis Pelayan Publik pada Seksi Pelayanan Kecamatan Kasihan
13.	Mujono, S.IP	III / c	Pengadministrasi Barang pada Sub Bag Program, Keu dan Aset Sekret Kec Kasihan
14.	Kristiyanti	III / b	Pengadministrasi Umum pada Seksi Kemasyarakatan Kecamatan Kasihan
15.	R. Murprihatin	III / b	Pengadministrasi Umum Pada Seksi Trantib Kecamatan Kasihan
16.	Rochmah Kistiani	III / b	Pengadministrasi Umum pada Seksi Pemerintahan Kecamatan Kasihan
17.	Isbudiarta	III / b	Pengadministrasi Umum pada Seksi Ekobang dan LH Kecamatan Kasihan

18.	Diana Wulandari	III / b	Pengadministrasi Umum pada Sub Bag Umum dan Kepeg Sekret Kecamatan Kasihan
19.	Kanti Suraningsih, S.Pi	III / b	Penyusun data dan informasi pada Seksi Pelayanan Kecamatan Kasihan
20.	Sugita	II / d	Pengadministrasi Umum pada Seksi Pemerintahan Kecamatan Kasihan
21.	Suharto	II / c	Sekretaris Desa Tamantirto pada Seksi Pemerintahan Kecamatan Kasihan
22.	Mursidi	II / b	Pengadministrasi Umum pada Seksi Pemerintahan Kecamatan Kasihan
23.	Eko Yulianto Nur Raharjo	II / b	Bendahara pada Sub Bag Program, Keu dan Aset Sekret Kecamatan Kasihan
24.	Setio Budi	II / a	Pramu Bakti pada Sub Bag Umum dan Kepegawaian Sekretariat Kecamatan Kasihan
25.	Sutanto	II / a	Pengadministrasi Barang pada Sub Bag Program, Keu dan Aset Sekret Kec Kasihan
26.	T. Agus Kartala	I / c	Pramu Bakti pada Sub Bag Umum pada Sekret Kecamatan Kasihan

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.6 Aspek Ekonomi

4.1.6.1 Jenis Mata Pencaharian⁶⁹

Tabel 4. 14 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	%
1.	Petani	14.133	25,27
2.	Pengusaha	668	1,19
3.	Pengrajin	4.597	8,22
4.	Buruh Industri	11.997	21,45
5.	Buruh Bangunan	11.225	20,07
6.	Buruh Pertambangan	541	0,97
7.	Pedagang	10.774	19,26
8.	Pengangkutan	872	1,56
9.	Peternak	1.122	2,01
10.	Jumlah	55.929	100%

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Dari tabel 4.14 menunjukkan persentase jumlah penduduk di Kecamatan Kasihan ditinjau dari segi mata pencaharian. Berdasarkan jumlah penduduk dari segi mata pencaharian, maka dapat diketahui jumlah penduduk dari segi mata pencaharian tertinggi yaitu pada mata pencaharian petani (25%) sejumlah 14.133 jiwa. Sedangkan yang terendah yaitu pada mata pencaharian buruh pertambangan yaitu kurang dari (1%) sejumlah 541 jiwa. Adapun selebihnya secara berurutan dari yang terendah yaitu pada mata pencaharian pengusaha dan pengangkutan (1%) sejumlah 668 dan 872 jiwa. Kemudian pada mata pencaharian peternak (2%) yaitu sejumlah 1.122 jiwa lalu pada mata pencaharian pengrajin (2%) yaitu sejumlah 4.597 jiwa.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 31

Selanjutnya pada mata pencaharian pedagang (19%) yaitu sejumlah 10.774 jiwa, mata pencaharian buruh bangunan (20%) sejumlah 11.225 jiwa dan yang terakhir pada mata pencaharian buruh industri (21%) yaitu sejumlah 11.997 jiwa.

4.1.6.2 Sarana Perekonomian⁷⁰

Tabel 4. 15 Sarana Perekonomian

No.	Sarana	Jumlah
1.	Koperasi simpan pinjam	170 buah
2.	Koperasi Unit Desa (KUD)	1 buah
3.	BKK	1 buah
4.	Badan-badan kredit	16 buah
5.	Pasar umum	2 buah
6.	Pasar bangunan permanen/semi permanen	2 buah
7.	Pasar tanpa bangunan semi permanen	1 buah
8.	Jumlah toko	2.650 buah
9.	Jumlah kios	877 buah
10.	Jumlah warung	974 buah
11.	Bank	10 buah

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.6.3 Sentra Industri⁷¹

1. Industri

- a. Besar : 26 buah
- Tenaga kerja : 1.390 orang
- b. Sedang : 4 buah
- Tenaga kerja : 1.753 orang
- c. Kecil : 205 buah
- Tenaga kerja : 1.865 orang

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 7

⁷¹ *Ibid*, hlm. 8

2. Hotel	:	6	buah
Tenaga kerja	:	95	orang
3. Rumah makan	:	103	buah
Tenaga kerja	:	499	orang
4. Warung makan	:	125	buah
Tenaga kerja	:	354	orang
5. Perdagangan	:	5	buah
Tenaga kerja	:	1.675	orang
6. Angkutan	:	3.013	buah
Tenaga kerja	:	7.025	orang

Kasongan : sentra kerajinan gerabah

Lemahdadi Bangunjiwo : sentra kerajinan pahat batu

Gendeng Bangunjiwo : sentra kerajinan ukir kulit

Jipangan : sentra kerajinan kipas bambu

4.1.7 Aspek Sosial Kemasyarakatan

4.1.7.1 Pendidikan Jalur Sekolah

Tabel 4. 16 Pendidikan Taman Kanak-kanak

No.	Nama	Jumlah			
		TK	Siswa	Guru	Ruang kelas
1.	TK Swasta Umum	25	1.300	109	61
2.	TK Swasta Islam	26	1.673	135	84
3.	TK Swasta Protestan	1	32	4	2

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Tabel 4. 17 Pendidikan Sekolah Dasar

No.	Nama	Jumlah			
		SD	Siswa	Guru	Ruang kelas
1.	Sekolah negeri/inpres	25	6.008	381	224
2.	Sekolah Dasar Swasta Umum	1	363	47	17
3.	Sekolah Dasar Swasta Islam	6	1.304	123	50
4.	Sekolah Dasar Swasta Katholik	2	216	25	12
5.	Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta	2	173	24	12

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Tabel 4. 18 Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

No.	Nama	Jumlah			
		SMP	Siswa	Guru	Ruang kelas
1.	Sekolah Menengah Pertama Negeri	3	1.158	81	42
2.	Sekolah Menengah Pertama Swasta Umum	2	745	66	23
3.	Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam	1	358	27	11
4.	Sekolah Menengah Pertama Swasta Katholik	1	33	13	1
5.	Sekolah MTs Swasta	1	315	27	12

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Tabel 4. 19 Pendidikan Sekolah Menengah Atas

No.	Nama	Jumlah			
		SMA	Siswa	Guru	Ruang kelas
1.	Sekolah Menengah Atas Negeri	1	827	68	25
2.	Sekolah Menengah Atas Islam	1	84	28	6
3.	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri	3	1.591	246	69

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Tabel 4. 20 Pendidikan Pondok Pesantren

No.	Nama	Jumlah			
		PP	Siswa	Kyai	TPA
1.	Pondok Pesantren	4	768	64	167

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.7.2 Majelis Taklim

Tabel 4. 21 Majelis Taklim

No.	Nama Majelis Taklim	Jumlah		
		MT	Jemaah	Pengajian Umum
1.	Majelis Taklim	139	872	8

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.7.3 Kesehatan

- | | | | |
|--------------------------------|---|--------|-------|
| 1) Puskesmas | : | 2 | buah |
| Jumlah kunjungan smts 1 2016 : | | 18.238 | orang |
| Dokter | : | 2 | orang |
| Perawat | : | 6 | orang |
| Bidan | : | 6 | orang |
| Dokter gigi | : | 1 | orang |
| Tenaga paramedis | : | 7 | orang |
| Tenaga non paramedis | : | 4 | orang |
| 2) Puskesmas pembantu | : | 2 | buah |
| Jumlah kunjungan smts 1 2016 : | | 2.260 | orang |
| Perawat | : | 1 | orang |
| Bidan | : | 1 | orang |

3) Praktek dokter		
Dokter umum	:	19 orang
Dokter anak	:	2 orang
Dokter kandungan	:	5 orang
Dokter ahli	:	6 orang
Dokter penyakit dalam	:	1 orang
4) Dukun bayi	:	2 orang
5) Apotek	:	6 buah
6) Panti pijat	:	1 buah
7) Tusuk jarum	:	2 buah
8) Pengobatan tradisional	:	43 buah
9) Keluarga berencana		
Jumlah klinik KB	:	6 buah
Jumlah pus	:	16.606 orang
Jumlah pus masuk KB	:	13.140 orang
Jumlah posyandu	:	66 buah
10) Penderita cacat fisik/fatal	:	413 orang

4.1.8 Aspek Politik

4.1.8.1 Pemilu Legislatif pada pemilu 2014

Jumlah pemilih yang terdaftar pada pemilu 2014	:	79.897 orang
Jumlah pemilih tetap	:	78.560 orang
Jumlah penduduk yang menggunakan hak pilih	:	62.509 orang

4.1.8.2 Pemilu Presiden

Jumlah pemilih yang terdaftar : 80.831 orang

Pemilih tetap : 79.060 orang

Jumlah penduduk yang menggunakan hak pilih : 65.797 orang

4.1.8.3 Hasil suara pemilu

Tabel 4. 22 Hasil Suara Pemilu

No.	Nama Pasangan Presiden dan Wakil Presiden	Jumlah Perolehan Suara
1.	Prabowo S – Hatta Rajasa	29.222
2.	Joko Widodo – Yusuf Kalla	35.376
3.	Jumlah	64.598

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.9 Aspek Budaya

4.1.9.1 Wisata Budaya

1. Pabrik Gula Madukismo
2. Sendang Kasihan, Petilasan Sunan Kalijaga
3. Pasanggrahan Ambarbinangun
4. Sendang Banyu Tumpang
5. Sisa Pagar Tembok
6. Masjid Dongkelan
7. Sentra Makanan Tradisional

4.1.9.2 Tempat Rekreasi

Tabel 4. 23 Tempat Rekreasi

No.	Tempat Rekreasi	Jumlah
1.	Pemandian	2 buah
2.	Tempat pertunjukan kesenian	5 buah
3.	Tempat rekreasi	4 buah
4.	Toko cinderamata	46 buah

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.9.3 Kebudayaan dan kesenian

Jumlah sanggar kesenian : 22 buah

4.1.10 Aspek Agama

Kecamatan Kasihan yang terletak di perbatasan perkotaan, mengakibatkan arus globalisasi dan informasi sangat mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini berakibat pada pola hidup masyarakat di wilayah Kecamatan Kasihan utamanya kehidupan agama menjadi berkembang stagnan. Adanya lembaga dakwah dan tempat ibadah menjadi penting eksistensinya dalam rangka memberikan pencerahan kepada masyarakat. Keberadaan masjid di Kecamatan Kasihan mempunyai kiprah yang sangat penting dalam rangka mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.⁷²

⁷² Bidang Urusan Agama Islam, *profil KUA Kec Kasihan Kab Bantul* (Kanwil Kemenag Prov DIY tahun, 2010) hlm

4.1.10.1 Penduduk Menurut Agama

Tabel 4. 24 Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah jiwa	%
1.	Islam	102.043	89,40
2.	Katholik	8.108	7,10
3.	Protestan	3.573	3,13
4.	Hindu	239	0,21
5.	Budha	183	0,16
6.	Jumlah	114.146	100%

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

Dari tabel 4.20 menunjukkan persentase jumlah penduduk di Kecamatan Kasihan ditinjau dari segi agama. Berdasarkan jumlah penduduk dari segi agama, maka dapat diketahui jumlah penduduk tertinggi ditinjau dari segi agama yaitu agama Islam (89%) sejumlah 102.043 jiwa. Sedangkan yang terendah yaitu agama budha kurang dari (1%) sejumlah 183 jiwa. Adapun selebihnya secara berurutan dari yang terendah yaitu agama Hindu kurang dari (1%) sejumlah 239 jiwa lalu agama protestan (3%) sejumlah 3.573 jiwa dan terakhir adalah agama katholik (7%) sejumlah 8.108 jiwa.

4.1.10.2 Jumlah Tempat Ibadah

Tabel 4. 25 Jumlah Tempat Ibadah

No.	Agama	Tempat	Jumlah
1.	Islam	Masjid	165 buah
		Mushollah	22 buah
2.	Katholik	Gereja	4 buah
3.	Protestan	Gereja	5 buah
4.	Hindu	Pura	1 buah
5.	Budha	Wihara	-

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan, smtr : II tahun 2016

4.1.11 Profil KUA Kecamatan Kasihan

4.1.11.1 Profil

Kantor Urusan Agama sebagai unit pelayanan terdepan Departemen Agama yang bersentuhan langsung kepada masyarakat mempunyai kewajiban untuk mengemban komitmen tersebut sesuai dengan tugas dan fungsinya. oleh sebab itu KUA mempunyai tugas yang cukup berat dan sekaligus mempunyai peran yang strategis dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.⁷³

Dalam konteks inilah KUA Kecamatan Kasihan melangkah bersama dilandasi dengan semangat ibadah dalam setiap pelayanan. Hal ini juga selaras dengan visi Kabupaten Bantul yang PROJOTAMANSARI Sejahtera Demokratis dan Agamis. Sedangkan KUA Kecamatan Kasihan yang mengacu

⁷³ Bidang Urusan Agama Islam, *profil KUA Kec Kasihan* hlm : 1

pada visinya yaitu “Terwujudnya Masyarakat Muslim yang Berkualitas dan Berbudaya” senantiasa mempunyai semangat yang tinggi dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut. Di satu sisi KUA harus mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dan di sisi lain KUA juga harus berperan aktif dalam memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat baik melalui forum lembaga dakwah maupun melalui forum-forum pengajian umum.⁷⁴

4.1.11.2 Kondisi Kantor

Secara tertulis tidak ditemukan bukti autentik yang menjelaskan tentang kapan mulainya KUA Kecamatan Kasihan menempati gedung di Jl. Madukismo No 260 Kec. Kasihan Tlp. (0274) 384083, pada tahun 1985 gedung ini dibangun sebagai tempat pelayanan, yang sebelumnya berpindah-pindah menggunakan rumah penduduk. Sampai sekarang gedung ini sudah mengalami satu kali renovasi yaitu tanggal 19 April tahun 1985 yang diresmikan oleh H. Aswasmarmo SH.⁷⁵

Berdasarkan surat keterangan lurah No. 143/010 tanggal 12 maret 2009 tanah yang ditempati KUA Kecamatan Kasihan merupakan tanah milik kas desa dengan status Hak Pakai, No.

⁷⁴ *Ibid*, hlm 2

⁷⁵ *Ibid*, hlm 13

Persil OG 15 dengan luas tanah seluruhnya $\pm 400 \text{ m}^2$, luas bangunan mencapai $\pm 260 \text{ m}^2$.⁷⁶

4.1.11.3 Kedudukan, Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Kasihan

Kedudukan Kantor Urusan Agama adalah di kecamatan dan dipimpin oleh Kepala. KUA Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.⁷⁷

Sedangkan tugas KUA Kecamatan Kasihan adalah melaksanakan tugas layanan dan bimbingan masyarakat Islam di kecamatan kasihan. Dalam melaksanakan tugas KUA Kecamatan Kasihan juga menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk.
2. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
3. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA kecamatan.
4. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
5. Pelayanan bimbingan kemasjidan.

⁷⁶ *Ibid*, hlm 13

⁷⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 34 tahun 2016, hlm. 3

6. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah.
7. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama islam.
8. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf.
9. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA kecamatan.

4.1.12 Motto, Visi dan Misi KUA

4.1.12.1Motto

“Pelayananku adalah Ibadah”

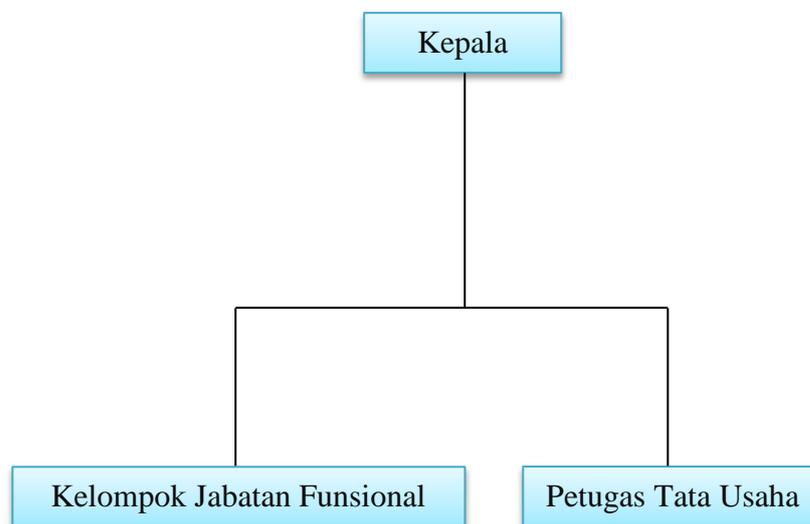
4.1.12.2Visi

“Terwujudnya Masyarakat Muslim yang Berkualitas dan Berbudaya”

4.1.12.3Misi

1. Meningkatkan akses pelayanan nikah dan rujuk berbasis IT.
2. Meningkatkan kualitas pembinaan agama bagi Masyarakat.
3. Memberdayakan keluarga sebagai basis budaya yang bersendikan akhlakul karimah.
4. Mempermudah akses informasi potensi keagamaan bagi masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan yang cepat, mudah dan akurat.

4.1.13 Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA)



Daftar nama pegawai KUA dan penyuluh agama islam

Kecamatan Kasihan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 26 Daftar Nama Pegawai KUA Dan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kasihan

No.	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol	Gol /Ruang
1.	Drs Imam Mawardi, M.S.I	Kepala KUA	Pembina	IV/a
2.	Dra. Siti Munibah	Staf	Penata TK I	III/d
3.	Rahmad Budhi Mulyanto, S.H.	Staf	Penata TK I	III/d
4.	Suci Sukriyati Kusdiningsih, S. Pd.I	Staf	Penata	III/c
5.	Bakin	Staf	Pengatur Muda	II/a
6.	Heri Bowo Setiawan	Staf	Penata Muda TK I	III/b
7.	Sunar, S.H.I	Staf	Penata	III/c
8.	Abu Yazid, S.Pd.I	Penghulu		III/b
9.	Aleq Rahmat Hidayat	Penghulu		IV/a
10.	Mohtarom, S.Ag., M.S.I	Penyuluh		III/a
11.	Ashari	Penyuluh		II/a
12.	Boinem	Penyuluh		II/a
13.	Nur Soimah Agus Hidayanti	Penyuluh		III/b
14.	Mohammad Munif Yuafiq Romli	Penyuluh		III/a
15.	Umi Nurdiyati Wahyuningsih	Penyuluh		III/b

4.1.14 Profil penyuluh KUA

Penyuluh Agama di Kecamatan Kasihan terbagi menjadi dua kategori ada yang PNS dan Non PNS. Berikut ini adalah data penyuluh agama yang ada di Kecamatan Kasihan :

Tabel 4. 27 Daftar Penyuluh Agama PNS Dan Non PNS

No.	Nama	Status Penyuluh	
		PNS	Non PNS
1.	Mohtarom, S.Ag., M.S.I	✓	
2.	Ashari	✓	
3.	Boinem	✓	
4.	Nur Soimah Agus Hidayanti	✓	
5.	Mohammad Munif Yuafiq Romli	✓	
6.	Umi Nurdiyati Wahyuningsih	✓	
7.	Dwi Yunianto		✓
8.	Choiruman		✓
9.	Suciati, S.Sos.I		✓
10.	Syah Fathi Azzana, S.Pd		✓
11.	Fifi Rohmah, S.Ag		✓
12.	Mahmud, S.S		✓
13.	Ranto		✓
14.	Kurnia Pramujiharso, S.Sos.I		✓
15.	Nurudin, S.HI		✓

4.2. Peran Penyuluh Agama Dalam Menghadapi Isu Ekstremisme

Keagamaan

Sebelum mengetahui peran penyuluh agama dalam menghadapi isu ekstremisme keagamaan, peneliti akan menguraikan terlebih dahulu isi dari sub bab ini yang terdiri dari, peran penyuluh agama, kegiatan penyuluh agama, materi penyuluh agama, metode penyuluh agama serta media yang digunakan dalam menghadapi isu ekstremisme keagamaan.

4.2.1 Peran Penyuluhan Agama

Dalam menghadapi Isu Ekstremisme keagamaan penyuluh agama di Kecamatan Kasihan sangat berperan penting terhadap masyarakat, agar masyarakat dapat terhindar dari sikap ekstrem dalam beragama tersebut. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait hal tersebut penyuluh agama menyatakan bahwasanya peranan yang sudah penyuluh lakukan dalam menghadapi isu tersebut berupa menghimbau masyarakat untuk tidak mengikuti aliran-aliran menyimpang seperti ISIS, Gafatar dan menghindari persoalan-persoalan yang bersifat khilafiah. Berikut berupa pernyataan penyuluh ketika peneliti menanyakan bagaimana pemahaman penyuluh tentang aliran menyimpang:

1.4.1.1 Aliran menyimpang

“Untuk aliran-aliran seperti syiah memang oleh pemerintah itu dilarang, karena salah satu ajarannya menyimpang, dahulu juga ada aliran yang dari Kalimantan itu Gafatar. Masyarakat yang terikut aliran tersebut diberikan penyuluhan dari penyuluh di kecamatan masing-masing. Dianjurkan supaya penyuluh memberikan penerangan masalah keagamaan terutama masalah Gafatar itu. Jadi memang ajarannya itu menyimpang dari islam. Dan ajaran-ajaran yang dilarang oleh pemerintah memang berusaha dibubarkan, salah satunya Gafatar itu karena tidak sesuai dengan Pancasila dan Ajaran islam yang sebenarnya”.⁷⁸

Dalam masalah khilafiah penyuluh agama juga sudah memperingatkan kelompok binaan untuk menghindari khilafiah karena hal tersebut sesuatu yang seharusnya tidak dipermasalahkan dan menghimbau masyarakat untuk saling memahami agar terhindar dari konflik.

1.4.1.2 Persoalan yang bersifat khilafiah

“Kemudian terkait dengan masalah perbedaan (khilafiah) yang sering terjadi di masyarakat yang terjadi tidak hanya di Kasihan, di Bantul bahkan masyarakat manapun pasti ada. Cuma penyuluh disini menerangkan kepada masyarakat bahwa khilafiah kebanyakan yang terjadi adalah perbedaan pada kesunatan bukan wajib, karna kalau wajib tidak ada masalah khilafiah. Terkait masalah doa qunut penyuluh memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa perbedaan itu bukanlah masalah yang harus dipermasalahkan. Disini penyuluh memberikan penyuluhan terkait hal tersebut apabila ada imam yang sholat dengan doa qunut, sedangkan biasanya makmum tidak baca doa qunut. Sebaliknya apabila imam tidak baca qunut dan makmum baca qunut. Makmum harus mengikuti imam, ibarat kata imam pada saat sholat seperti sopir yang mengendarai bus, dan makmum harus

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Mohamad Munif Yuafik Romli salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

mengikuti imam. Hal ini disampaikan penyuluh terhadap masyarakat bahwa tidak perlu ada perselisihan karena itu sunnah dan kedua pendapat itu ada dasarnya masing-masing. Biasanya juga untuk perbedaan idul fitri dan idul adha itu saya juga menjelaskan kemasyarakat bahwa itu juga tidak masalah, mana yang mau duluan ataupun belakangan keduanya mempunyai dasar. Memang perbedaan di masyarakat pasti selalu ada, yang terpenting adalah bagaimana penyuluh memahamkan kepada masyarakat bahwa berbeda itu boleh, berbeda itu biasa, tetapi masih atau tetap dalam koridor agama islam jangan sampai membuat perbedaan menjadi anarkis dan membuat perbedaan itu semakin parah karena setiap orang mempunyai dasar dan keyakinan, yang penting jangan saling menyalahkan tetapi saling menghormati. Biasanya saya sampaikan seperti itu, umpamanya bacaan sholat yang berbeda, masing-masing orang mempunyai dasar dan ada hadits yang memperkuat dasar tersebut, nah disini saya sampaikan juga monggo, mau ikut yang mana tetapi masih dalam koridor islam.”⁷⁹

Dalam mengimplementasikan materi-materi kepenyuluhan terkait dengan isu ekstremisme keagamaan ternyata penyuluh agama Islam di Kecamatan Kasihan telah melaksanakan peran dengan baik, diantaranya sebagai pembimbing masyarakat dengan cara mengingatkan masyarakat terkait bahaya ekstrem, sebagai panutan dengan cara memposisikan diri agar tidak cenderung kepada suatu kelompok, serta sebagai penyampai ilmu agama dengan cara mengadakan pengajian dan telah memberikan materi penyuluhan dengan menyisipkannya pada materi pengajian. Berikut terlampir naskah pengajian yang disampaikan penyuluh terkait khilafiah yang disisipkan pada saat penyuluhan di Dusun Srimbitan Desa Bagunjiwo.

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

4.2.2 Kegiatan Penyuluhan Agama

Dari data yang di dapat peneliti terkait kegiatan penyuluhan agama yaitu ada tiga kegiatan dalam melaksanakan penyuluhan.

1. Persiapan materi, seperti mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok binaan.
2. Pelaksanaan penyuluhan, seperti melaksanakan penyuluhan dalam pengajian ataupun ceramah.
3. Setelah penyuluhan, seperti melakukan evaluasi.

Berikut adalah wawancara dengan salah seorang penyuluh di kecamatan kasihan terkait apa saja kegiatan penyuluhan.

1.4.2.1 Kegiatan Penyuluhan

“Kegiatan penyuluhan ada tiga, yang pertama sebelum penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan setelah penyuluhan. Dimulai dari persiapan materi, rencana kerja, target penyuluhan dalam setahun termasuk juga identifikasi potensi wilayah harus diketahui sebelum terjun ke kelompok binaan. Paling tidak tau basik kelompok binaan kita seperti apa, agar tidak salah dalam penyampaian materi”.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

Berikut jadwal rutin penyuluh terlampir. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan menyesuaikan waktu masyarakat. Menurut penuturan salah seorang penyuluh sebagai berikut:

1.4.2.2 Jadwal Penyuluhan

“Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menyesuaikan jadwal Majelis Taklim masyarakat kelompok binaan, biasanya penyuluh yang diundang, jadi tergantung kebutuhan masyarakat, apabila tidak ada kadang penyuluh yang mencari tahu sendiri”⁸¹.

Tempat pelaksanaan penyuluhan berpindah-pindah sesuai dengan kesepakatan kelompok binaan. Pelaksanaan penyuluhan bisa dilakukan di rumah warga, masjid, balai desa atau tempat lain yang dapat digunakan untuk berkumpul.

1.4.2.3 Tempat Penyuluhan

“Untuk tempat penyuluhan biasanya kerumah-rumah warga, masjid, balai desa dan lainnya yang memungkinkan untuk dijadikan tempat berkumpul”⁸².

Peserta yang mengikuti penyuluhan berasal dari berbagai usia, karena penyuluhan terbuka untuk umum. Kelompok binaan yang ada di kecamatan kasihan terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia yang membentuk suatu majelis taklim dan mengadakan pengajian. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara pengajian/ceramah, khotbah jumat, pengajian dalam

⁸¹ Wawancara dengan bapak Mohamad Munif Yuafik Romli salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

⁸² Wawancara dengan bapak Mohamad Munif Yuafik Romli salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

menyambut hari besar seperti idul adha, isra' mi'raj dan lainnya. Berikut keterangan penyuluh terkait peserta yang hadir dalam penyuluhan dan bagaimana kegiatan penyuluhan berlangsung.

1.4.2.4 Peserta Penyuluhan

“Jadi setiap penyuluh mempunyai beberapa kelompok binaan, baik itu anak-anak, ibu rumah tangga, lansia dan umum. kemudian penyuluhan dilakukan dengan cara pengajian, tanya jawab, ceramah, khotbah jum'at ataupun acara besar lainnya seperti idul adha, isra' mi'raj dan banyak acara lainnya yang dilakukan kelompok binaan.”⁸³

4.2.3 Materi Penyuluhan Agama

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan agama adalah materi umum seperti Aqidah Islam, Fiqh Ibadah, Fiqih Munakahat, Ekonomi Islam/Fiqih Muamalah, Akhlak dan Tasawuf, Islam dan Kesehatan dan Manajemen Majelis Taklim. Adapun beberapa Rincian lebih mendalam pada silabus materi penyuluhan agama adalah sebagai berikut :

1. Aqidah Islam

Pokok bahasan dalam materi ini mencakup : makna iman serta pengaruhnya dalam kehidupan, tauhid sebagai soko guru peradaban islam, karakteristik aqidah islam, makna kufur dan bahaya kekufuran, kemusyrikan, beberapa

⁸³ Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

perkembangan pemikiran dalam islam, dan corak pemikiran dalam islam.⁸⁴

2. Fiqh Ibadah

Pokok bahasan dalam materi ini mencakup : syahadat, fiqh dan ruang lingkupnya, thaharah, shalat, khilafiyah dalam shalat, puasa, zakat dan ruang lingkupnya, zakat dan pajak, haji dan umroh, berdoa dan berziarah di Haramain dan yang terakhir qurban dan aqiqah.⁸⁵

3. Fikih Munakahat

Pokok bahasan dalam materi ini mencakup : prinsip-prinsip perkawinan menurut islam, khitbah, nikah dan ruang lingkupnya, perkawinan lewat telepon, kawin beda agama, nikah sirri dan muth'ah, talaq/cerai.⁸⁶

4. Ekonomi Islam/Fiqih Muamalah

Pokok bahasan dalam materi ini mencakup : islam sebagai konsep hidup, karakteristik perekonomian islam, perilaku ekonomi islam, bagi hasil, jenis akad, jual beli, wakaf, waris, waslat, hibah dan hadiah, perbankan, peran perekonomian islam dan terakhir peran negara dan lembaga hisbah dalam perekonomian.⁸⁷

5. Akhlak dan Tasawuf

⁸⁴ Direktorat Penerangan Agama Islam, *Silabus Materi Penyuluhan Agama Pada Majelis Ta'lim*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2012) hlm. 1

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 3

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 7

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 11

Pokok bahasan dalam materi ini mencakup : kualitas manusia, tasawuf dan ruang lingkupnya, hubungan akhlak dan tasawuf, akhlak dan ruang lingkupnya, membangun insan berakhlak mulia, akhlak para nabi, dan cabang-cabang akhlak.⁸⁸

6. Islam dan Kesehatan

Pokok bahasan dalam materi ini mencakup : konsep sehat menurut islam, yang mempengaruhi kesehatan, beberapa penyakit, gejala dan pengobatannya, penyakit kullat dan masalahnya, wanita, keluarga berencana, makanan dan kesehatan, kesehatan mental, kesehatan spiritual, sikap preventif kuratif dan edukatif.⁸⁹

7. Manajemen Majelis Taklim

Pokok bahasan dalam materi ini mencakup : teori dakwah, strategi, hakekat dan fungsi manajemen, fungsi majelis talam, pengaturan MT, perencanaan kegiatan, pelaksana kegiatan MT, evaluasi pelaksanaan kegiatan MT, manajemen keuangan MT, manajemen SDM MT, pengelolaan administrasi MT, pengelolaan kekayaan dan aset MT dan yang terakhir pengembangan kerjasama.⁹⁰

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 17

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 21

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 27

Materi penyuluhan agama juga dijelaskan oleh salah satu penyuluh :

4.2.3.1 Materi Penyuluhan

“Untuk materi yang diberikan kepada masyarakat ada dua yaitu materi agama sama materi dari pemerintah seperti aqidah islam, fikih ibadah, akhlak, sholat, puasa dan untuk yang dari pemerintah seperti misalnya imunisasi, keluarga berencana jadi itu program pemerintah kita sampaikan kegunaannya apa, bahasa agamanya apa. Kita sesuaikan dalam agamakan ada, hati-hati menjaga tubuh, kesehatan itukan bagian dari ibadah kita juga. Sedangkan terkait materi tentang ekstremisme agama, penyuluh hanya bisa menyelipkan dalam pengajian ataupun ceramah yang kemudian dilanjutkan tanya jawab, seperti mengingatkan masyarakat untuk tidak mengikuti aliran-aliran yang mengatas namakan jihad, dan masalah khilafiah juga penyuluh ingatkan agar tidak mempermasalahkan hal tersebut dan banyak lainnya, untuk memberikan materi khusus yang membahas tentang ekstremisme, penyuluh belum pernah melakukan dan belum ada buku panduan khususnya, jadi yang biasanya penyuluh sampaikan seperti itu, hanya menyelipkan dalam ceramah apabila sedang ada isu ekstremisme baik dari televisi maupun masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini penyuluh juga mendapat anjuran dari kementerian agama untuk memberikan pemahaman tentang isu tersebut ekstrem dan menghimbau kepada masyarakat untuk tidak terikut.”⁹¹

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi terkait ekstremisme keagamaan belum ada disampaikan secara khusus membahas hal tersebut kepada masyarakat, kecuali apabila terjadi pada masyarakat sikap ekstrem tersebut seperti aliran Gafatar akan ditindak lanjuti dan penyuluh didampingi instansi-instansi

⁹¹ Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

lainnya yang mempunyai wewenang dalam menanggulangi hal tersebut.

4.2.4 Metode Penyuluhan Agama

Metode yang dilakukan penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan adalah dengan metode kelompok, seperti disaat ceramah, pengajian, tanya jawab atau berdiskusi tentang suatu materi. Berikut penuturan penyuluh:

4.2.4.1 Metode Penyuluhan

“Metode yang kami lakukan adalah dengan cara ceramah, pengajian, tatap muka secara langsung, tanya jawab. Seperti kebanyakan ibu-ibu pasif jadi saya yang mancing, jadi saya bilang ayo ibu-ibu ada yang mau tanya tidak? Kalau tidak ada saya yang tanya loh bu. Dan dari situ maka timbulah pertanyaan dan kemudian membuat yang lain memberanikan diri untuk bertanya.”⁹²

“Dan untuk metode khusus terkait isu ekstremisme keagamaan penyuluh memasukkannya atau menyelipkannya pada saat pengajian ataupun ceramah yang kemudian dilanjutkan tanya jawab dan mengaitkan dengan isu ekstremisme yang sedang dibicarakan baik di media televisi, sosial media ataupun koran. seperti mengingatkan masyarakat untuk tidak mengikuti aliran-aliran yang mengatas namakan jihad, dan masalah khilafiah juga penyuluh ingatkan agar tidak mempermasalahkan hal tersebut dan banyak lainnya”⁹³

“Penyuluhan juga kita lihat kondisi kelompok binaan, lihat audiennya bagaimana, kalau masalah ekstremisme biasanya kalau ada isu menguak bisa kita selipkan disaat pengajian, misalnya lagi ada isu gafatar kita selipkan saat

⁹² Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

⁹³ Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 18 Agustus 2017 pukul 14.30 WIB.

pengajian, kita memang tidak ada jadwal khusus, jadi ketika ada isu yang lagi hangat baru kita sampaikan.”⁹⁴

Pada saat penyampaian materi terkait tentang masalah khilafiah, penyuluh berusaha untuk bertutur kata yang halus dan menghindari kata kasar agar tidak menyinggung masyarakat yang mungkin ada yang berbeda pendapat dengan masyarakat lain, yang terpenting dalam hal tersebut penyuluh harus bisa memahamkan kepada masyarakat bahwasanya hal tersebut sesuatu yang tidak harus diperselisihkan. Kecuali, kalau sudah keluar dari koridor islam seperti ISIS dan Gafatar, aliran tersebut harus dijauhi.

4.2.4.2 Metode Penyuluhan Persoalan Khilafiah

“Untuk masalah khilafiah ketika penyuluh memberikan penerangan atau ceramah kepada masyarakat, penyuluh berusaha untuk tidak menyinggung sedikitpun tentang masalah perbedaan itu. Kecuali masalah ISIS itu kita juga menerangkan kepada masyarakat jadi kalau ada ajaran-ajaran baru dan mengajak untuk berkumpul-kumpul sampai tidak bekerja saya anjurkan untuk tidak mengikutinya dan ujungnya diajak jihad”.⁹⁵

Seperti yang pernah terjadi terkait aliran Gafatar yang menyimpang, untuk menghadapi isu tersebut penyuluh mendapatkan arahan langsung dari kementerian agama dalam memberikan penyuluhan agar masyarakat menghindari aliran

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 18 Agustus 2017 pukul 14.30 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Mohamad Munif Yuafik Romli salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

tersebut. Dan dalam hal memberikan penerangan terhadap masyarakat yang terikut dalam aliran tersebut penyuluh berkerja sama dengan instansi lain seperti polsek, pemerintah setempat, kua, kemenag, forum kerukunan umat beragama (FKUB) dan tokoh masyarakat.

“Apabila terjadi konflik dimasyarakat, penyuluh tidak bekerja sendiri, tetapi bekerjasama dengan instansi lain dalam penyelesaian masalah yang ada di masyarakat”.⁹⁶

4.2.5 Media Penyuluhan Agama

Media disini juga berperan dalam penyuluhan, karena danya media akan memudahkan penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan. Media yang kerap digunakan dalam penyuluhan seperti media elektronik, media cetak, media sosial. Media elektronik seperti menggunakan LCD, pengeras suara. Media cetak seperti membukukan semua khotbat jum'at atau materi pengajian sehingga dapat diakses dilain waktu apabila dibutuhkan. Sedangkan media sosial dengan memperlihatkan contoh yang ada di youtube maupun media sosial lainnya sebagai pendukung penyuluhan.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu soimah salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 15 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

4.3.Faktor Penghambat dan Pendukung Penyuluhan Agama

Dalam pelaksanaan kepenyuluhan terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung penyuluh agama Islam dalam mengimplementasikan materi-materi kepenyuluhan terkait dengan isu ekstremisme keagamaan di Kecamatan Kasihan.

4.3.1 Faktor Penghambat

Dalam melakukan penyuluhan terkait ekstremisme dalam beragama terhadap masyarakat tentu ada hambatan yang terjadi baik hambatan dari faktor internal, eksternal maupun teknis. Berikut ini adalah kendala maupun hambatan yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.

Menurut penuturan seorang penyuluh faktor yang menghambat pelaksanaan penyuluhan adalah :

“Faktor penghambat biasanya kalo malam hujan, apalagi hujan disertai angin. Terus faktor penghambat berikutnya biasanya jalannya hanya setapak dan dipegunungan. Untuk faktor penghambat lainnya dari keluarga, pada waktu mau ditinggal anak saya nangis, ibunya tidak mau ditinggal diwaktu malam, karena biasanya pengajian yang memperingati hari besarkan sampai malam dan balik kerumah tengah malam. Kalau penghambat dari segi materi, misalnya panitia pengajian menentukan tema suatu pengajian dan mendadak memberitahukan ke penyuluh. Kalau pada waktu penyuluhan seperti ibu-ibu ngomong sendiri kemudian ada anak yang nangis kadang yang sering dikampung-kampung itu tidak memakai mic jadi suara penyuluh tidak kedengaran”⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Mohamad Munif Yuafik Romli salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

“Kalau yang ekstrem faktor penghambatnya karena belum semua penyuluh paham tentang itu, kemudian respon masyarakat kadang ada yang cuek-cuek saja, terus kadang kita juga sulit untuk masuk ke masyarakat yang membatasi diri seperti eksklusif, tidak menerima orang yang bukan seperti itu. Jadi susah untuk melakukan penyuluhan karena mereka menolak duluan.”⁹⁸

Berdasarkan penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penyuluhan sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengetahuan penyuluh tentang ekstremisme keagamaan. Hal ini meliputi, tidak semua penyuluh mengetahui dengan baik tentang ekstrem dalam beragama dan bagaimana cara menghadapi ataupun menyikapi hal tersebut.
2. Tidak adanya buku pedoman khusus dalam melakukan penyuluhan terkait ekstremisme keagamaan.
3. Tingkat pendidikan audiens yang masih rendah.
4. Terkadang panitia menentukan tema dan mendadak memberitahukan kepada penyuluh.
5. Tidak banyaknya masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan.
6. Kurangnya antusias atau respon masyarakat pada saat penyuluhan berlangsung.
7. Belum terbentuknya kelompok binaan usia remaja.

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 18 Agustus 2017 pukul 14.30 WIB.

8. Untuk penghambat penyuluh biasanya seperti hujan, akses jalan ke kelompok binaan dan faktor lainnya dari keluarga.
9. Minimnya alat komunikasi berupa LCD dan Pengeras suara.

4.3.2 Faktor Pendukung

Menurut penuturan penyuluh faktor yang mendukung pelaksanaan penyuluhan adalah :

“Kalau pendukungnya ya, jelas setiap bulan dapat gaji dari pemerintah, terus pendukungnya juga sekarang ada dana tunjangan untuk penyuluh, dan kalau di tempat penyuluhan ada LCD kita bisa memakai, kadang ada yang punya jadi lebih membantu, pendukung yang lain tempatnya di kota atau tidak jauh dari kantor”⁹⁹

“Kalau kita penyuluhan, akses jalan ke masyarakat dekat. kemudian kerjasama dengan instansi misalnya sekolah, dinas kesehatan, seperti penyuluhan narkoba, kenakalan remaja, kesehatan reproduksi kerjasama dengan polsek, kecamatan dan sekolah. Jadi lebih memudahkan dalam penyuluhan”.¹⁰⁰

Berdasarkan penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penyuluhan sebagai berikut:

1. Tunjangan biaya untuk penyuluh.
2. Adanya media pendukung seperti LCD, pengeras suara dan lainnya.
3. Tempat kelompok binaan tidak jauh dari kantor.
4. Telah terbentuknya kelompok binaan.
5. Semangatnya masyarakat dalam menghadiri pertemuan.
6. Waktu pelaksanaan disaat jam kerja.

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Mohamad Munif Yuafik Romli salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 16 Agustus 2017 pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Nur Soimah Agus Hidayanti salah seorang penyuluh agama di kecamatan kasihan, 18 Agustus 2017 pukul 14.30 WIB.